



MANUAL BOOK

Video KLIK disini

**REFORMULASI MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH
DI DESA MARIBAYA KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

TAHUN 2022

REFORMULASI MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA MARIBAYA KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL

1. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan bermasyarakat, sampah sudah menjadi komponen pelengkap dimana sampah disini merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak mempunyai fungsi lagi. Berkaitan dengan fungsi, sebenarnya sampah dapat dialih fungsikan sebagai sebuah barang yang bernilai ekonomis.

Pengalihan fungsi sampah ini tentu saja mempunyai beberapa komponen yang harus ditempuh, salah satu komponen yang hal nya menjadi sebuah permasalahan adalah pengelolaan sampah itu sendiri. Pengelolaan sampah disini diberatkan dengan sebuah kebiasaan masyarakat yang biasa menganggap bahwa sampah akan tetap menjadi sampah.

Pengelolaan sampah sendiri menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mempunyai maksud sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sebuah sumber daya.¹ Dalam kehidupan bermasyarakat pengelolaan sampah menjadi sebuah hal yang wajib yang perlu digencarkan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk di Indonesia yang besar dan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi yang mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah.

Pengelolaan sampah di Indonesia dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.²

Pada bab pengurangan sampah disini menjadi sebuah tujuan utama adanya reformulasi manajemen pengelolaan sampah di Desa Maribaya karena dalam hal ini dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Maribaya masih dalam keadaan permasalahan

¹ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

² DJKN, Pengelolaan Sampah di Indonesia, dapat diakses melalui

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html>

sampah yang belum terselesaikan dimana tidak adanya bank sampah dan metode pengelolaan sampah yang buruk.

Diketahui dalam hal ini sampah sudah menjadi sebuah permasalahan yang tidak ada ujungnya. Dapat dilihat di dalam kehidupan sehari-hari dimana masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna bukan sebagai sebuah peluang atau sumber daya yang bisa dimanfaatkan.

Masyarakat kita saat ini dalam hal pengelolaan sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir *end of pipe* yakni sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Berbicara tentang tempat pemrosesan akhir sampah atau biasa kita sebut sebagai TPA, problematika yang dihadapi adalah Ketika volume sampah yang dihasilkan masyarakat semakin bertambah sedangkan TPA semakin penuh dan berakhir menjadi permasalahan baru.

Timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepaskan gas metan (CH₄) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global, dimana agar timbunan sampah dapat terurai melalui proses alam diperlukan jangka waktu yang lama dan diperlukan penanganan dengan biaya yang besar.³

Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir seharusnya dapat ditinggalkan dan beralih kepada inovasi pengelolaan sampah yang dapat mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir atau TPA. Paradigma baru pengelolaan sampah disini disebut sebagai sebuah reformulasi manajemen pengelolaan sampah dimana reformulasi manajemen pengelolaan sampah disini merupakan sebuah upaya mengurangi jumlah sampah yang dapat disetorkan ke dalam TPA.

Pengurangan jumlah sampah yang disetorkan ke dalam tempat pemrosesan akhir TPA dapat di minimalisir dengan cara pembaharuan manajemen pengelolaan sampah di masyarakat. Dimana hal ini dapat dimulai dengan adanya gencaran untuk dapat memilah sampah di masyarakat. Adanya pemilahan sampah disini diharapkan dapat menjadikan sampah menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomis.

Pemikiran baru tentang pengelolaan sampah ini dapat menjadikan sampah sebagai sebuah sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan

³ Joglo Abang, Pengelolaan Sampah, dapat diakses melalui <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2008-pengelolaan-sampah>

misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Dalam hal pemanfaatan sampah disini perlu adanya dukungan dan dorongan dari masyarakat sekitar untuk sadar dan mau mengubah kebiasaan lama menjadi sebuah pola pengelolaan sampah baru.

Masyarakat membentuk sebuah gagasan baru terhadap pengelolaan sampah dimana sampah disini tidak hanya sebagai barang yang dibuang tanpa diolah kembali. Tujuan dari adanya pembaharuan atau sebuah reformulasi manajemen pengelolaan sampah adalah dapat berkurangnya setoran sampah yang dihasilkan masyarakat Desa Maribaya ke dalam bank sampah. Karena dalam hal ini diketahui bahwa masyarakat Desa Maribaya belum mempunyai Bank Sampah yang dapat menampung sampah.

Reformulasi manajemen pengelolaan sampah disini diartikan sebagai sebuah pembaharuan atau inovasi terhadap pengelolaan sampah. Dalam hal ini gagasan yang diberikan mahasiswa kepada Desa Maribaya adalah adanya Bank sampah guna pengurangan jumlah setoran sampah yang disetorkan ke dalam Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Manajemen pengelolaan sampah disini diawali dengan sebuah proses pemilahan sampah dimana sampah organik dan anorganik. Sampah organik sendiri akan diberikan kepada magot dan sampah anorganik akan disetorkan kedalam sebuah gubuk penukaran sampah anorganik. Penukaran sampah anorganik ini ke dalam gubuk penukaran sampah akan ditukar dengan uang dimana uang ini akan digunakan untuk membayar tenaga orang yang mengambil sampah di setiap rumah.

2. MAKSUD DAN TUJUAN INOVASI

Maksud dan tujuan adanya inovasi atau sebuah reformulasi dari adanya pengelolaan sampah di Desa Maribaya adalah adanya pengurangan jumlah sampah yang disetorkan dari desa Maribaya ke bank sampah atau tempat pemrosesan akhir. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa sebuah manajemen pengelolaan sampah sangat diperlukan dalam sebuah komponen kehidupan desa. Manajemen pengelolaan sampah disini dapat diartikan sebagai alur bagaimana sampah tersebut di olah sampai dengan bank sampah yang mana dapat diharapkan dengan adanya manajemen pengelolaan sampah ini dapat mengurangi jumlah sampah yang disetorkan desa ke dalam bank sampah.

Problematika yang di alami di Desa Maribaya saat ini adalah manajemen pengelolaan sampah yang belum terbentuk serta bank sampah yang masih menumpang

dengan desa lain.

desa membuat atau mereformulasi sebuah manajemen pengelolaan sampah di Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Pada reformulasi manajemen pengelolaan sampah ini dimaksudkan agar terdapat pemilahan sampah serta pengurangan jumlah sampah yang disetorkan oleh desa ke dalam bank sampah desa lain.

Reformulasi manajemen pengelolaan sampah disini diartikan sebagai sebuah pembaharuan atau inovasi terhadap pengelolaan sampah. Dalam hal ini gagasan yang diberikan mahasiswa kepada Desa Maribaya adalah adanya Bank sampah guna pengurangan jumlah setoran sampah yang disetorkan ke dalam Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Manajemen pengelolaan sampah disini diawali dengan sebuah proses pemilahan sampah dimana sampah organik dan anorganik. Sampah organik sendiri akan diberikan kepada magot dan sampah anorganik akan disetorkan kedalam sebuah gubuk penukaran sampah anorganik. Penukaran sampah anorganik ini ke dalam gubuk penukaran sampah akan ditukar dengan uang dimana uang ini akan digunakan untuk membayar tenaga orang yang mengambil sampah di setiap rumah.

3. MANFAAT INOVASI

Manfaat dari adanya inovasi atau reformulasi manajemen pengelolaan sampah di Desa Maribaya adalah adanya pengurangan jumlah sampah yang disetorkan ke dalam tempat pemrosesan akhir (TPA). Selain pengurangan volume sampah yang dihasilkan adanya pemilahan sampah dan gubuk penukaran sampah serta budidaya magot untuk sampah organik membuat masyarakat mempunyai kebiasaan baru yang dapat menghasilkan pundi pundi uang atau menjadikan sampah sebagai sebuah barang yang bernilai ekonomis.

4. KEUNGGULAN INOVASI

Keunggulan dari adanya sebuah reformulasi manajemen pengelolaan sampah adalah berubahnya kebiasaan masyarakat dari yang menganggap sampah sebagai barang buangan dan tidak bermanfaat menjadi sebuah sumber energi. Pemikiran baru tentang pengelolaan sampah ini dapat menjadikan sampah sebagai sebuah sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Dalam hal pemanfaatan sampah

disini perlu adanya dukungan dan dorongan dari masyarakat sekitar untuk sadar dan mau mengubah kebiasaan lama menjadi sebuah pola pengelolaan sampah baru.

5. PEMBIAYAAN

Pembiayaan yang digunakan selama pelaksanaan program sebesar Rp. 100.000. Dana ini digunakan untuk realisasi budidaya magot dalam setiap rumah.

Rincian Pembiayaan :

- a. Telur Magot : 20 gram Rp 80.000
- b. Magot : 500 gram Rp. 4000
- c. Media Budidaya : Rp. 16.000 (tempat, makan)

6. PENERAPAN

Bagaimana, Kapan, Manfaat

Penerapan inovasi atau reformulasi manajemen pengelolaan sampah ini dilakukan dengan beberapa cara :

1. Sosialisasi Reformulasi Manajemen Pengelolaan Sampah dengan Inovasi Magot
Sosialisasi Reformulasi Manajemen Pengelolaan Sampah dengan Inovasi Magot ini dilaksanakan Bersama Kelompok Swadaya Masyarakat di Balai Desa Maribaya. Dalam sosialisasi ini dijelaskan beberapa poin terkait pembaharuan pengelolaan sampah salah satunya adalah dengan budidaya magot.





2. Diskusi Konsep Gubuk Penukaran Sampah kepada Kelompok Swadaya Masyarakat
Diskusi konsep gubuk penukaran sampah disini dilakukan oleh mahasiswa kepada kelompok swadaya masyarakat yang kemudian akan direalisasikan kemudian di Perumnas Desa Maribaya Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.



7. KENDALA INOVASI

Beberapa inovasi yang ditemui selama proses pelaksanaan program ini :

1. Kebiasaan masyarakat yang tidak mudah untuk diubah
2. Image buruk magot seperti bau dan kotor membuat masyarakat jijik dan malas memulai program.
3. Belum terealisasikan konsep gubuk penukaran sampah anorganik karena kendala waktu dan biaya.